



BAB V

SIMPULAN

Masuknya masyarakat transmigrasi di Kecamatan Bolangitang Barat pada tahun 2005 tidak secara bersamaan tetapi melalui tahapan-tahapan yang di mulai dari tahap I sampai dengan tahap III. Tahap I pada tahun 2005 yang berjumlah 362 jiwa yang merupakan transmigrasi lokal, tahap II pada tahun 2006 , kurang lebih 319 jiwa dengan Transmigrasi Penduduk Setempat (TPS) berjumlah 180 jiwa, sedangkan Transmigrasi Penduduk Asal (TPA) Jawa Timuur 139 jiwa. Tahap III pada tahun 2008, berjumlah 164, Transmigrasi Penduduk Setempat (TPS) berjumlah kurang lebih 84 jiwa, dan Transmigrasi Penduduk Asal (TPA) Jawa Timur berjumlah kurang lebih 80 jiwa. Dari jumlah penduduk transmigrasi 200 Kepala Keluarga di atas lebih di dominasi oleh masyarakat Transmigrasi Penduduk Setempat (TPS) dengan jumlah 140 Kepala Keluarga.

Para transmigran hanya berasal dari Jawa Timur dan masyarakat lokal , dengan tujuan menciptakan hidup yang lebih sejahtera melalui peningkatan ekonomi. Para transmigran yang diberangkatkan dari Jawa Timur sudah langsung dapat menempati rumah yang sudah disediakan di Desa Goyo. adapun fasilitas pendukung yang diediakan oleh pemerintah adalah 1unit rumah per kepala keluarga, lahan pertanian seluas 2 ha perkepala keluarga serta jatah hidup selama18 bulan yang berupa bahan pokok yang digunakan sehari-hari yakni beras, ikan asin, garam, gula pasir, minyak goreng, minyak tanah, sabun cuci, alat masak, tempat tidur, alat pertanian dan bibit tanaman pangan, perkebunan dan gaduhan ternak



Tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat transmigran yang berasal dari Jawa timur adalah proses adaptasi dengan masyarakat lokal serta kondisi geografis yang berbeda dengan daerah asal mereka, sehingga dibutuhkan penyesuaian dari masyarakat, cara bertani masyarakat Jawa mengikuti cara bertani masyarakat Bolangitang yakni dengan membabat hutan, serta membakar kayu-kayu hasil dari pembabatan hutan tersebut, dalam bertani tanaman mereka selalu terkena serangan hama babi, kemudian dapat diatasi oleh petani. kendala lain yang mereka alami adalah jalur transportasi yang sulit, terutama bagi mereka yang ingin menjual hasil tani, jalan yang harus dilalui terjal dan rusak, serta harus melalui sungai namun itu tidak berlangsung lama, dimana masyarakat sudah saling berinteraksi dengan masyarakat lain, melalui tukar pikiran yang mereka lakukan tentang pertanian, gotong royong membersihkan Desa, serta penerapan budaya.

Kehidupan ekonomi masyarakat pun mulai meningkat, ada beberapa masyarakat yang mampu menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi, dan banyak masyarakat yang menyekolahkan anak mereka hingga SLTA. kehidupan ekonomi mereka bergantung pada hasil pertanian, selain itu masyarakat juga ada yang mulai beralih profesi, menambah pundi-pundi uang dengan cara, berdagang, membuat tahu, tempe yang banyak digemari oleh masyarakat lokal serta mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh bangunan sambil menunggu hasil panen tiba, adapun tanaman yang memberikan hasil yang banyak adalah, padi, jagung, dan sayur-sayuran, serta masyarakat mulai memelihara hewan-hewan seperti ayam, itik dan sapi.



Kebudayaan masyarakat Jawa banyak sekali yang tidak dapat di terapkan di Desa Goyo ini, karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya perhatian pemerintah akan pelestarian budaya masyarakat Jawa ini, sehingga hanya budaya yasinan yang dapat diterapkan oleh masyarakat Jawa di daerah transmigrasi, hal ini pun merupakan perjuangan imam Desa yang kebetulan merupakan masyarakat Jawa, sehingga budaya yasinan ini dapat diterapkan, dan budaya ini pun diikuti oleh semua kalangan masyarakat, selain itu karena pembauran masyarakat, masyarakat Jawa sudah mulai mempelajari bahasa Bolangitang begitupula sebaliknya masyarakat Bolangitang mulai belajar berbahasa Jawa. namun kebudayaan di daerah ini masih di dominasi oleh budaya masyarakat lokal, karena jumlah masyarakat Jawa yang sangat sedikit, karena Desa Goyo merupakan Desa transmigrasi pertama di daerah Bolangitang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1995. *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta :PT. pustaka Jaya
- A, Daliman. 2012. *Metode penelitian sejarah*. Yogyakarta : ombak
- Akutali, Novrimanto. *Etnik Jawa Di Tolangohula (1973-2013) Studi Sejarah Sosial*, Skripsi., 2014
- Basrowi .2005. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia. Bogor. Halaman 156.
- Djuretnaa Imam Muhni. (1994). *Moral dan Religi*. Yogyakarta: Kanisius
- Elly M.Setiady dan Usman Kolip, 2010
- Hans J Daeng. 2008. *Manusia kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardati, Puji dan Ediningsih. 1997. “Dari Kolonisasi Sampai Transmigrasi”. Jurnal Paramita. No.1/Th. VII/Jan. IKIP Semarang.
- Helius sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Koenjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi. PT Rineka Cipta , Jakarta. hlm 209
- Louis gotschalk. 1969. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Nugroho Noto susanto. Jakarta : PT UI Press
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sardjadidjaja, Rukman. 2004. *Transmigrasi Pembauran dan Integrasi Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sugihen Bahreint. 1997. *Sosiologi Pedesaan*
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam Soerjono Soekanto 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 318-325
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. RaJawali Pers. Jakarta
- Soleman B. Taneko. (1984). *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi pembangunan*. Jakarta: RaJawali